

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini dengan variabel independen adalah *return* saham dengan menggunakan perubahan harga saham dan deviden sebagai pengukuran dan ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada variabel independen yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Tahun penelitian untuk mengelola data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Index Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bagian perusahaan tercatat laporan keuangan dan tahunan dan website resmi PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

B. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan

dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih focus pada data-data numerical yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan data berupa data historis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis asosiatif, karena ingin mengetahui pengaruh variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *return* saham. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *return* saham.

C. Populasi & Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2007). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya berbentuk subjek namun juga objek (bisa berupa orang ataupun benda alam lainnya) yang memiliki kualitas dan karakteristik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini

diambil dengan menggunakan kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar di Index KOMPAS 100 Bursa Efek Indonesia, menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2018 dan menggunakan mata uang pelaporan Rupiah/IDR yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (*idx.co.id*) serta perusahaan yang terdaftar dalam Index KOMPAS 100 yang membagikan *cash deviden* tahun 2018 dan telah dipublikasikan melalui *website* resmi PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (*www.ksei.co.id*).

Perusahaan go public yang terdaftar di Index KOPMAS 100 Bursa Efek Indonesia stabil selama semester 1 dan 2 tahun 2018	93
Perusahaan go public yang terdaftar di Index KOPMAS 100 Bursa Efek Indonesia tidak membagikan <i>cash deviden</i> tahun 2018	(32)
Perusahaan go public yang terdaftar di Index KOPMAS 100 Bursa Efek Indonesia tidak menyajikan laporan keuangan ataupun laporan tahunan periode 2018	(4)
Perusahaan go public yang terdaftar di Index KOPMAS 100 Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang pelaporan Dollar	(11)
Populasi Terjangkau	46
Isaac Michael 5%	42

Tabel III.1. Kriteria Penentuan Sampel

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2019

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bersifat

representatif/mewakili. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari berbagai macam jenis teknik *probability sampling*, peneliti melakukan teknik sampling secara *simple random sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah sampel yang digunakan dihitung berdasarkan rumus Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%. Dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

Keterangan :

S	= Jumlah Sampel
N	= Jumlah Populasi
λ^2	= 3,841 (dk = 1, taraf kesalahan 5%)
d	= 0,05
P = Q	= 0,5

Berdasarkan table Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 46 perusahaan yang terdaftar dalam index KOMPAS 100, diperlukan 42 perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan dokumentasi atau data historis karena melihat catatan peristiwa masa lalu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder karena mengambil data yang telah tersedia. Data penelitian meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam index KOMPAS 100 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 yang telah dipublikasikan dan diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (*idx.co.id*) serta data perusahaan yang terdaftar dalam index KOMPAS 100 yang membagikan *cash deviden* yang dipublikasikan dan diambil dari *website* PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (*www.ksei.co.id*)

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Return Saham

Return saham pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. *Return* saham sebagai variabel dependen dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional, yaitu:

a. Definisi Konseptual

“*Return* Saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* investasi

terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* yang berupa deviden yang diterima dan *Capital gain/loss* yang merupakan kenaikan/penurunan harga suatu keuntungan/kerugian bagi investor”

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *return* saham diprosikan dengan rumus menghitung *capital gain/loss* dan *cash deviden*. Alasan penggunaan *Capital gain/loss* dalam menghitung *return* saham dikarenakan menunjukkan keuntungan/kerugian dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu dan mengukur perubahan harga saham. *Capital gain/loss* dihitung berdasarkan selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Adapun secara matematis, *Capital gain/loss* dapat dirumuskan dengan :

$$r = \frac{D_1}{P_0} + \frac{P_1 - P_0}{P_0} \text{ atau } r = \frac{D + (P_1 - P_0)}{P_0}$$

Keterangan :

r = *Return* suatu saham

D1/D = Dividen

P0 = Harga Beli/Harga saham pada tahun sebelumnya

P1 = Harga Jual/Harga saham pada tahun 1

2. *Economic Value Added (EVA)*

a. Definisi Konseptual

“*Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu analisis finansial untuk mengukur tingkat profitabilitas yang realistis dari kegiatan perusahaan. Dalam perhitungannya EVA menggunakan biaya modal operasi yang menjadikannya berbeda dengan ukuran kinerja konvensional. EVA juga mempertimbangkan dengan adil harapan-harapan kreditor atau investor sehingga dalam perhitungannya sangat mempertimbangkan biaya modal tertimbang dari struktur modal perusahaan.”

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *Economic Value Added* diprosikan dengan rumus EVA. EVA telah memberi tolok ukur yang baik untuk mengetahui apakah perusahaan telah memberi nilai tambah bagi pemegang saham. Alasan penggunaan rumus EVA karena nilai EVA yang positif menandakan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi investor dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modalnya.

Adapun secara matematis, *Economic Value Added* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Economic Value Added (EVA)} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested} \times \text{Cost of Capital}$$

Adapun langkah-langkah dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Pajak})$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Ekuitas \& Utang} - \text{Utang Jk. Panjang}$$

3. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Adapun untuk menghitung WACC pada suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

- a. Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$
- b. *Cost of Debt* (Rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jk. Panjang}} \times 100\%$
- c. Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$
- d. Tingkat Modal (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$
- e. *Cost of Equity* (Re) $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

3. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

a. Definisi Konseptual

“*Debt to Assets Ratio* atau *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.”

b. Definisi Operasional

Pengukuran tingkat utang perusahaan didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan dan dapat menggunakan rasio utang (*Debt ratio*). *Debt ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

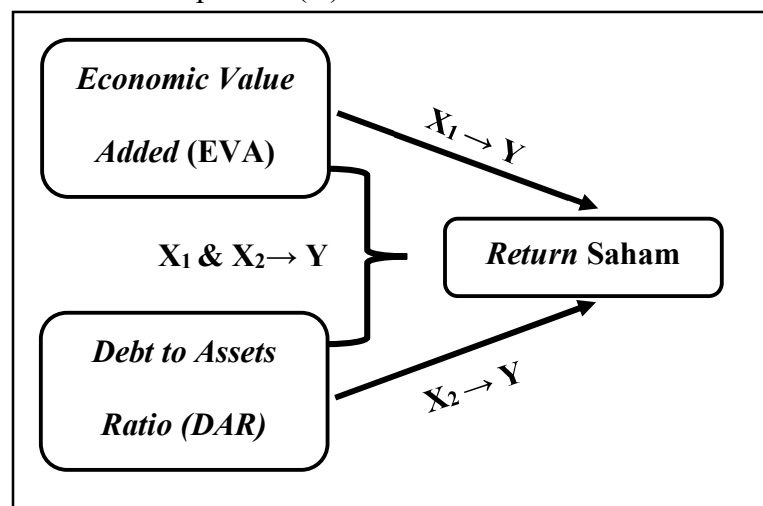
Adapun secara matematis, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Deb}}{\text{Total Assets}}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel Independen satu (X_1) adalah *Economic Value Added* (EVA)
2. Variabel Independen dua (X_2) adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR)
3. Variabel Dependen (Y) adalah *Return Saham*



Gambar III.1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruhnya terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linear berganda. Langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik analisis data dengan data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang sesuatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai maksimum, nilai minimum dan sebagainya.

2. Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

“Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. uji normalitas dapat digunakan untuk menguji kenormalan dari suatu data. Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik” (Ghozali, 2005)

“Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan” (Priyatno, 2010) :

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Jika variabel independen berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal” (Ghozali, 2005). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

B. Uji Heterokredasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (*ZPRED*) dengan residunya (*SRESID*). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji T) dan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut :

A. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear dua variabel atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \alpha + \beta_1 \text{EVA} + \beta_2 \text{DAR} + e$$

Keterangan :

EVA	= <i>Economic Value Added</i>
DAR	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisiensi Regresi
e	= Standar error

B. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti

variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.

Hipotesis yang diuji apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menghitung nilai signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

C. Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakuakn dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan

F_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yang berarti variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, yang berarti variasi dari regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dapat dilakukan dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisiensi Determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

D. Koefisiensi Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (X_1, X_2, \dots, X_n). Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \times (ryx_1) \times (ryx_2) \times (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

E. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pada analisis regresi berganda, penggunaan koefisiensi determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*) lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \times (ryx_1) \times (ryx_2) \times (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisiensi Determinasi

r_{y_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

r_{yx_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2